

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini Indonesia sedang gencarnya dengan sebutan revolusi mental. Revolusi mental yang akan merubah karakter warga negara Indonesia untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, kreatif, inovatif serta mampu bersaing yang didapat melalui proses pendidikan baik pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan sesuai dengan apa yang ditetapkan di dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, yaitu dalam Pasal 28 C ayat (1) dituliskan bahwa: “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembentukan karakter merupakan salah satu sasaran dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Melalui mata pelajaran inilah nilai-nilai Pancasila itu ditanamkan serta dibelajarkan kepada siswa. Pembentukan karakter merupakan tujuan dari pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Hardiyana (2014: 56) menyatakan bahwa guru PKn merupakan salah satu guru yang memiliki tugas dan kewajiban menanamkan etika norma dan perilaku yang berlaku di masyarakat, termasuk didalamnya penanaman pendidikan karakter bagi anak.

Peran guru PKn dalam membentuk atau membina karakter siswa merupakan alternatif utama dalam menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Guru PKn harus bisa mengajarkan, menanamkan, mengaplikasikan apa yang telah dicita-citakan oleh dasar negara Indonesia yaitu Pancasila. Pengaplikasian karakter tidak hanya ketika di dalam kelas atau ketika kegiatan belajar berlangsung, tetapi guru PKn juga harus mengaplikasikannya ketika diluar kelas baik di lingkungan keluarga atau pun masyarakat. Agar guru tersebut menjadi panutan yang benar dalam membentuk karakter siswa.

Melalui proses pendidikan, warga negara dapat meningkatkan kualitas hidupnya, dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya dan tujuan akhir dari pendidikan ini ialah membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang dapat diimplementasikan di kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, jujur, bertanggungjawab, mengetahui hak dan kewajibannya, mandiri, mau menolong sesama, mengutamakan kepentingan orang banyak dari kepentingan pribadi, patuh dan taat terhadap hukum yang berlaku, memiliki sikap toleransi terhadap warga negara yang lain, disiplin, peduli terhadap lingkungan sosial, serta memiliki semangat kebangsaan. Inilah karakter yang harus ada di dalam diri peserta didik, selaku generasi penerus bangsa.

Namun kenyataannya, berdasarkan hasil observasi masih ada siswa yang kurang berkarakter di sekolah SMP Daya Cipta. Hal ini dibuktikan dari masih adanya siswa yang melanggar peraturan sekolah yaitu sering datang terlambat ke sekolah, tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktu yang ditentukan, menyontek ketika ujian, membuang sampah sembarangan, bolos sekolah, serta tidak menggunakan atribut atau simbol kelengkapan seragam yang sudah ditentukan misalnya topi, dasi, rompi, identitas nama siswa, identitas sekolah, warna kaos kaki serta tali pinggang.

Selain itu guru BP/BK yang ada di SMP Daya Cipta Medan hanya 1 (satu) orang saja. Guru BP/BK yang hanya ada 1 (satu) orang saja tidak sebanding dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 171 orang. Dengan kurangnya guru BP/BK yang ada, maka perkembangan pembentukan karakter siswa tidak terkontrol dengan baik.

Di SMP Daya Cipta ini juga tidak ada pertemuan secara berkala antara kepala sekolah dan guru dengan orangtua siswa untuk membahas bagaimana perilaku siswa disekolah maupun dirumah. Komunikasi antara kepala sekolah dan guru dengan orangtua kurang terjalin dengan baik sehingga baik pihak sekolah maupun orangtua tidak mengetahui perkembangan karakter siswa dengan jelas. Hal ini mengakibatkan perkembangan karakter siswa menjadi kurang terkontrol.

Selain itu guru yang mengajar di kelas juga kurang memperhatikan sikap seluruh siswanya. Guru hanya mengajar di kelas, menerangkan pelajaran, memberikan tugas atau pekerjaan rumah, serta memberikan ujian. Guru hanya memberikan aspek kognitif atau pengetahuan saja. Tetapi guru tidak menanamkan

juga aspek afektif atau sikap kepada siswa. Jadi siswa hanya berlomba untuk mengejar mendapatkan nilai yang bagus saja. Hal inilah yang membuat sikap para siswa tidak diperhatikan oleh guru, karena guru tersebut hanya mengedepankan atau mengutamakan aspek kognitif atau pengetahuan saja.

Didalam kelas guru memiliki batasan waktu yang sudah ditetapkan dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu 2x40 menit dalam waktu seminggu. Dalam alokasi waktu tersebut guru harus menyelesaikan materi yang akan diajarkan yang sudah termuat di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Waktu yang sudah ditentukan itu digunakan untuk mengajarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor sekaligus dalam kegiatan pembelajaran. Berarti dalam mengajarkan aspek kognitif, guru juga memberikan afektif dan psikomotor kepada siswa secara bersamaan. Namun yang dinilai dalam kurikulum KTSP hanya aspek kognitif siswa saja yang dinilai oleh guru.

Dengan adanya masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Peran Guru PKn dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017."

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat diambil beberapa faktor penyebab timbulnya masalah yang sudah dijelaskan diatas. Yang akan dijadikan identifikasi masalah antara lain:

1. Kurang berkarakturnya siswa pada saat di sekolah.
2. Kurangnya jumlah guru BP/BK di sekolah.
3. Komunikasi yang kurang intens antara kepala sekolah dan guru dengan orangtua siswa.

4. Guru yang kurang memperhatikan sikap seluruh siswa di sekolah.
5. Kendala yang dihadapi guru dalam membentuk karakter siswa di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis merasa perlu membatasi pada satu permasalahan penelitian yang akan didalami yaitu ingin mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa yaitu komponen *moral action* (perbuatan moral) di SMP Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dan memberikan arah yang jelas dalam melakukan pengumpulan data, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana peran guru PKn dalam membentuk karakter siswa di SMP Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?”

E. Tujuan Penelitian

Setelah dilihat dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, dan perumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai yaitu: “untuk mengetahui peran guru PKn dalam membentuk karakter siswa di SMP Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.”

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi kepala sekolah, memotivasi guru untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah serta menambah informasi dalam membentuk karakter siswa.

2. Bagi guru, memberikan masukan cara dan strategi membentuk karakter siswa baik membina sikap maupun perilaku siswa.
3. Bagi siswa, memberikan informasi serta memotivasi siswa dalam membentuk karakter yang baik.
4. Bagi jurusan PPKn menambah informasi dan referensi dalam membentuk karakter siswa.
5. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan informasi tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa sebagai bekal di waktu yang akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY